**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Definisi Komunikasi**

Pengertian komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis.* Arti *communis* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

Pengertian komunikasi secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication,* yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau *social communication.* Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalinnya.

**Barnlund** yang dikutip **Rakhmat** dalam buku **Komunikasi Politik**, mengatakan bahwa:

**Komunikasi melukiskan evolusi makna. Makna adalah sesuatu yang “diciptakan”, “ditentukan”, “diberikan” dan bukan sesuatu yang “diterima”. Jadi komunikasi bukanlah suatu reaksi terhadap sesuatu, melainkan suatu transaksi yang di dalamnya orang menciptakan dan memberikan makna untuk menyadari tujuan-tujuan orang itu. (2005:6)**

Beberapa makna yang tersirat dari pandangan diatas, Barnlund memperhatikan bahwa yang terpenting ialah perbuatan manusia yang dianggap sebagai proses komunikasi itu kreatif. Melalui pergaulan sosial, orang menurunkan dan berindak menurut makna yang membuat mereka mampu menciptakan kembali dunia subyektif mereka.

Pengertiannya studi komunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Manusia tidak bisa hidup sendirian. Ia secara tidak kodrati harus hidup bersama manusia lain, baik demi kelangsungan hidupnya, keamanan hidupnya, maupun demi keturunannya. Jelasnya manusia harus hidup bermasyarakat. Masyarakat bisa berbentuk kecil, sekecil rumah tangga yang hanya terdiri dari dua orang suami istri, bisa berbentuk besar, sebesar kampung, desa, kecamatan, kabupaten atau kota, propinsi dan negara.

Proses komunikasi, minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal, karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yakin agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif,* yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

**Miller** yang dikutip oleh **Mulyana** dalam bukunya yang **berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar,** ia menjelaskan bahwa :

**komunikasi sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima. (2007:60-61)**

**Hovland** yang dikutip oleh **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **ilmu komunikasi teori dan praktek,** ia menjelaskan bahwa :

**ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas, asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. (2005 :10)**

Dari penuturannya, **Hovland** menunjukan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum *(public opinion)* dan sikap publik *(public atitude).* Dan bagaimana cara setiap komunikator untuk bisa mempengaruhi komunikan dengan dasar yang memuingkinkan, serta dapat di pahami secara jelas oleh masyarakat luas.

**Belerson dan Stainer** dalam **“Human Behavior”** seperti dikutip oleh **Effendi** dalam bukunya **Komunikasi Teori dan Praktek,** mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

**Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilandan sebagainya dengan menggunakan lambing-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaianlah yang biasanya dinamakan komunikasi. (1992:48)**

Dari berbagai literatur, dapat dipahami bahwa inti dari sebuah komunikasi adalah adanya komunikator (penyampai pesan), pesan (informasi yang disampaikan), dan komunikan (penerima pesan) juga timbal balik (*feedback*). Sedangkan, pengertian komunikasi secara sederhana adalah proses penyampaian pesan dari penyampaian pesan (*komunikator*) kepada penerima pesan (*komunikan*) sehingga terjadi timbal balik (*feedback*).

Setelah melihat dari berbagai pendapat para ahli komunikasi bahwa inti dari komunikasi tersebut adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dan mendapatkan *feedback* atau timbal balik. Dengan adanya timbale balik tersebut akan membuat sebuah komunikasi yang sangat efektif karena satu sama lain saling mengerti tentang komunikasi yang sedang komunikator dan komunikan bicarakan.

**2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi**

Dalam sebuah komunikasi itu harus ada prosesnya terlebih dahulu **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **ilmu komunikasi teori dan praktek,** menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan secara sekunder.

1. **Proses Komunikasi Secara Primer**

**Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial ,isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya. Yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bermasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.**

1. **Proses Komunikasi Secara Sekunder**

**Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio. Televisi, film, dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa *(mass media)* dan *media nirmassa* atau *nonmassa (massa media)*. (2005 :1)**

Untuk mengetahui dan memperjelas bahasan tentang proses komunikasi, **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** menggambarkan skema dari proses komunikasi. Contoh skema yang ditampilkan dalam bukunya :

**Gambar 2.1** *Unsur-unsur dalam proses komunikasi*

Massage

Media

Decoding

Receiver

Encoding

Sender

Noise

Feedback

Response

***Sumber :* Onong Uchjana, *ilmu komunikasi (2005:18)***

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut :

1. *Sender* : Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atas sejumlah orang.
2. *Econding* : Penyajian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
3. *Message* : pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media* : Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. *Decoding* : Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. *Receiver* : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. *Response* : Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan.
8. *Feedback* : Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. *Noise* : Gangguan tidak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

**2.1.2 Tipe Komunikasi**

**Mulyana** pada buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar, yaitu:

1. **Komunikasi Intrapribadi**

**Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak.**

1. **Komunikasi Antarpribadi**

**Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatapmuka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.**

1. **Komunikasi Kelompok**

**Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.**

1. **Komunikasi Publik**

**Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.**

1. **Komunikasi Organisasi**

**Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.**

1. **Komunikasi Massa (*Mass Communication)***

**Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik. (2005:72-75)**

Apabila dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti, maka dalam hal ini kegiatan Indovidgram pada media sosial Instagram berkaitan dengan tipe komunikasi massa dalam melakukan proses penyampaian maksud dari kegiatan Indovidgram. Dimana kegiatan tersebut di *share* kepada siapapun khususnya mereka yang menjadi pengguna akun Instagram. Maka, kegiatan Indovidgram merupakan bagian dari komunikasi massa.

**2.1.3 Tujuan Komunikasi**

Menurut **Widjaja** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Pengantar Studi**, komunikasi mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. **Supaya yang kita sampaikan dapat mengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.**
2. **Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.**
3. **Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.**
4. **Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara baik untuk melakukan.**

**(2000:66-67)**

Sementara **Lasswel** yang dikutip oleh **Cangara** dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Ilmu Komunikasi** bahwa tujuan komunikasi disini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum ada empat tujuan komunikasi ada, yaitu :

1. ***Social Change* (Perubahan Sosial)**

**Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.**

1. ***Attitude Change* (Perubahan Sikap)**

**Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.**

1. ***Opinion Change* (Perubahan Pendapat)**

**Seseorang dalam  berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.**

1. ***Behavior Change* (Perubahan Perilaku)**

**Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.**

**(2010:38)**

**2.1.4 Media Komunikasi**

Media komunikasi adalah wadah atau sarana di dalam bidang komunikasi. Media komunikasi juga dapat menjadi hal yang paling mendukung sebagai perantara untuk berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya tanpa terbebani oleh masalah jarak dan waktu. Media komunikasi dewasa ini berperan cukup besar dalam mempengaruhi perubahan pada masyarakat, terlebih karena semakin pesatnya kemajuan teknologi yang semakin hari semakin memungkinkan untuk mempermudah setiap kegiatan komunikasi seseorang. Seperti halnya *gadget* yang sedang digandrungi masyarakat belakangan ini.

Telepon genggam berbasis *smartphone* atau telepon pintar yang memiliki perangkat moderen yang mana akan memudahkan para penggunanya untuk melakukan kegiatan komunikasi tanpa terhalang jarak dan waktu. Selain itu, dengan kecanggihan yang dimiliki, *gadget* atau *smartphone* dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi yang menunjang penggunanya untuk melakukan kegiatan selain hanya mengirim pesan atau melakukan panggilan telepon tetapi juga menjadikannya sebagai media ekspresi dan gaya hidup. Kegiatan tersebut bisa dilakukan melalui sebuah aplikasi Instagram yang dapat di *install* di *smartphone* tersebut.

Instagram adalah salah satu media yang menunjang untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan cara yang menarik dan kreatif melalui kegiatan Indovidgram. **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek** menyatakan bahwa :

**Media komunikasi adalah sarana atau alat yang menyalurkan pesan komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain, misalnya *telephone*, surat elektronik, radio, televisi, komputer dengan menggunakan *network* yang dihubungkan dengan modem. (1998:64)**

Berdasarkan kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, media komunikasi adalah sebuah media penyampaian informasi yang berbasis pada penggunaan teknologi internet yang mana dapat berfungsi sebagai media pertukaran informasi maupun konten tertentu bagi masing-masing pengguna.

Menurut analisis sederhana yang dilakukan oleh peneliti, bahwa media komunikasi ialah perantara dalam pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi. Maka dengan media komunikasi tersebut khalayak mampu bertukar informasi dengan siapaun dan dimanapun tanpa terhalang masalah jarak dan waktu.

**2.1.5 Fungsi Komunikasi**

Komunikasi merupakan kegiatan yang paling penting dalam setiap hidup manusia karena tidak ada satu individu pun yang bisa melakukan suatu kegiatan dalam hidup tanpa berkomuikasi, maka menurut **Lasswell** yang dikutip oleh **Cangara** dalam bukunya berjudul **Pengantar Ilmu Komunikasi** mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain :

1. **Manusia dapat mengontrol lingkungannya**
2. **Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada**
3. **Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikut-berikutnya.**

**(2010:59)**

Selain itu, ada beberapa pihak menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antarmanusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan (*costumers*), dan juga memlihara hubungan yang baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Pendek kata komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antarmanusia dalam bermasyarakat.

Fungsi lain komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakatnya mudah terkena gangguan kejiwaan (depresi, kurang percaya diri) dan kanker sehingga memiliki kecenderungan cepat mati dibanding dengan orang yang senang berkomunikasi.

**Mulyana** pada bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**

mengatakan bahwa ada empat fungsi komunikasi yaitu :

1. **Komunikasi Sosial**

**Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.**

1. **Komunikasi Ekspresif**

**Fungsi sebagai komunikasi ekspresif dapat dilakukan baik sendirian atau di dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal.**

1. **Komunikasi Ritual**

**Komunikasi berfungsi sebagai komunikasi ritual biasanya dilakukan dengan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of pasage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan dll.**

1. **Komunikasi Instrumental**

**Dalam fungsi ini komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Kesemua tujuan tersebut dapat disebit membujuk (bersifat persuasif).**

**(2005:5-33)**

Maka, apabila dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini kegiata Indovidgram pada media sosial Instagram menggunakan tipe Komunikasi Massa, karena dalam hal ini pengguna media sosial Instagram menggunakan akunnya sebagai media untuk bernagi kepada publik yang mana media sosial tersebut sebagai media massa.

* + 1. **Model Komunikasi**

Wilbur Schramm membuat serangkain model komunikasi, dimulai dengan komunikasi manusia yang sederhana (1954), lalu model yang lebih rumit yang memperhitungkan pengalaman dua individu yang mencoba berkomunikasi, hingga komunikasi yang dianggap interaksi dua individu.

Model pertama mirip dengan model Shannon dan Weaver. Dalam modelnya yang kedua Schramm memprkenalkan gagasan bahwa kesamaan dalam bidang pengalaman sumber dan sasaranlah yang sebenarnya dikomunikasikan, karena bagian sinyal itulah yang dianut sama oleh sumber dan sasaran. Model ketiga Schramm menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi-balik, mantransmisikan, dan menerima sinyal. Disini kita melihat umpan balik “lingkaran” yang berkelanjutan untuk berbagai informasi. Dokumentasi (pengklipingan) ini termasuk pada model Schramm ketiga karena ada umpan balik (*feedback*) yang terjadi.

Menurut Wilbur Schramm, komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur, yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), dan sasaran (*destination*). Sumber boleh jadi seorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat) atau suatu organisasi komunikasi (seperti sebuah surat kabar, penerbit, stasiun televisi, atau Studio film). Sumber dokumentasi (pengklipingan) disini yaitu surat kabar atau majalah.

Sedangkan pesan dapat berbentuk tinta pada kertas, gelombang suara di udara, implus dalam arus listrik, lambaian tangan, bendera di udara atau setiap tanda yang dapat ditafsirkan. Pesan dokumentasi (pengklipingan) pada pembahasan ini adalah berupa hasil analisis dari pengklipingan yang kemudian disimpan.

Sasarannya mungkin seorang individu yang mendengarkan, menonton atau membaca; atau anggota statu kelompok, seperti kelompok diskusi, khalayak pendengar ceramah, anggota khalayak media massa.

Lebih jelasnya model komunikasi **Schramm** dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2** model komunikasi Schramm

**Bidang Pengalaman**

**Bidang Pengalaman**

**Destination**

**Decorder**

**Source**

**Encoder**

Sumber : Wilburn Schramm Tahun: 1954

Schramm berpendapat, meskipun dalam komunikasi lewat radio atau telepon enkonder dapat berupa mikropon dan dekoder adalah *earphone*, dalam komunikasi manusia, sumber dan enkonder adalah satu orang, sedangkan dekoder dan sasaran adalah orang lainnya, dan sinyalnya adalah bahasa. Untuk menuntaskan stuatu tindakan komunikasi (*communication act*), statu pesan harus disandi balik.

Sumber dapat menyandi dan sasaran dapat menyandi balik pesan, memiliki wilayah bersama yang besar, maka komunikasi mudah dilakukan. Semakin besar wilayah tersebut, semakin miriplah bidang pengalaman (*field of experience*) yang dimiliki kedua pihak yang berkomunikasi. Bila kedua lingkaran itu tidak bertemu artinya bila tidak ada pengalaman bersama maka komunikasi tidak mungkin berlangsung. Bila wilayah yang berimpit itu kecil artinya bila pengalaman sumber dan pengalaman sasaran sangat jauh berbeda maka sangat sulit untuk menyampaikan makna dari seseorang ke orang lainnya.

Menurut Scrhamm, seperti ditunjukan model ketiganya, jelas bahwa setiap orang dalam proses komunikasi adalah sekaligus sebagai enkonder dan dekoder. Kita secara konstan menyandi balik tanda-tanda dari lingkungan kita, menafsirkan tanda-tanda tersebut, dan menyandi suatu sebagai hasilnya.

Proses kembali dalam model di atas disebut umpan balik (*feedback*), yang memainkan peran komunikasi yang sangat penting dalam komunikasi karena hal itu memberi tahu bagaimana suatu pesan ditafsirkan, baik dalam bentuk kata-kata sebagai jawaban, anggukan kepala, gelengan kepala, kening berkerut, menguap, wajah yang melengos dan sebagainya. Begitu juga surat pembaca kepada redaksi sebagai protes terhadap editorial yang ditulis surat kabar tersebut, atau pun tepuk tangan khalayak yang mendengarkan ceramah. Namun menurut Schramm, umpan balik juga dapat berasal dari pesan kita sendiri, misalnya kesalahan ucapan atau tulisan yang kemudian kita perbaiki.

* 1. ***Public Relations***

Istilah *public relations* jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti hubungan publik. Di Indonesia, *public relations* sering diartikan sebagai “hubungan masyarakat”, namun sebenarnya pengertian ini tidak terlalu tepat meskippun tidak sepenuhnya salah. Jika dilihat dan diterjemahkan dari asal katanya istilah *public* dalam bahasa indonesia diartikan sebagai salah suatu kelompok didalam masyarakat yang menaruh perhatian pada semua hal yang sama, minat dan kepentingan yang sama. dimana suatu kelompok masyarakat yang bersifat heterogen, terdapat kelompok masyarakat yang bersifat homogen didalamnya. Homogenitas inilah yang disebut sebagai “*public”.* Minat dan perhatian suatu *public* bisa berupa orang, benda, lebaga, dan sebagainya. *Public* sendiri dapat merupagan grup kecil yang terdiri dari beberapa orang dengan jumlah yang sedikit, atau dalam bentuk kelompok besar. Biasanya individu-individu yanag termasuk dalam kelompok ini mempunyai rasa solidaritas pada kelompoknya, walaupun tidak terikat oleh struktur yang nyata dan tidak berada dalam suatu tempat atau ruangan serta tidak mempunyai hubungan secara langsung.

Pengertian kata “*relation”* dalam bahasa indonesia diterjemahkan sebagai “hubungan”, tetapi dalam kaitanya dengan *public relations, “*hubungan” tersebut jamak, berarti hubungan dengan banyak pihak yang mempunya interest atau kepentingan sama pada suatu hal. Dimana hubungan yang tercipta diantara pihak-pihak yang bersangkutan bersifat dua arah, timbal balik dan saling menguntungkan.

Pada hakekatnya *public relations* adalah kendati agak lain dengan kegiatan komunikasi lainnya, karena ciri hakiki komunikasi*public relations* adalah *two ways comunications* (komunikasi dua arah/timbal balik).

**2.2.1 Definisi *Public Relations***

Menurut kamus terbitan ***Institute of Public Relations (IPR)***, yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, dalam **Anggoro** dan bukunya yang berjudul **Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia** bahwa :

**Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. (2008:2)**

Dari definisi diatas humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang di organisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bias dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau lazim disebut sebagai seluruh :khalayak” atau publiknya)

Definisi *Public Relations* menurut **DeFleur dan Dennis**, dikutip Iriantara dalam bukunya ***Community Relations* konsep dan aplikasinya**” adalah :

***Public Relations* sebagai proses komunikasi dimana individu atau unit-unit masyarakat berupaya untuk menjalin relasi yang terorganisasi dengan berbagai kelompok atau public untuk tujuan tertentu. (2004:5)**

Kesimpulan bahwa *Public Relations* disini adalah hal yang paling dijadikan modal terpenting dalam profesi tentunya tidak terlepas dari kegiatan komunikasi yang diterapkan, karena sebagaimana yang telah kita ketahui komunikasi sangatlah penting, dan berpengaruh dalam kehidupan ini, bagaimana seorang *Public Relations* menyalurkan segala aktivitasnya, baik didalam lingkup organisasi atau lembaga maupun perusahaan.

Mengingat kemampuan bahasa pun saat ini sangatlah penting, sedangkan yang kita ketahui bahwa proses komunikasi itu dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan berjaan komunikasi dua arah atau timbal balik antara seorang komunikator dengan komunikan sehingga terjalin komunikasi yang terarah, dan tercapai maksud serta tujuannya. Sedangkan dalam lingkup *Public Relations* komunikasi dua arah itu dapat direalisasikan dalam hubungannya secara eksternal maupun internal. Sebagai proses komunikasi. *Public Relations* merupakan kegiatan yang terorganisasi dan bertujuan sehingga bisa dibedakan dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan begitu saja dan tidak memiliki tujuan yang jelas.

**Jefkins** seperti yang dikutip oleh **Yulianita** dalam bukunya **“Dasar-dasar *Public Relations*”**, memberikan definisi *public relations* sebagai berikut:

***Public Relation* merupakan keseluruhan bentuk komunikasi yang terencana, baik itu keluar maupun kedalam, yakni antara suatu organisasi dengan publiknya dalam rangka mencapai suatu tujuan yang spesifik atas dasar adanya saling pengertian. (2007:33)**

Artinya, kegiatan *public relations* adalah betuk komunikasi dua arah, dimana terjalin suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, dalam hal ini adalah hubungan antara organisasi dengan publiknya. Pesan yang disampaikan terencana dengan baik, dengan demikian akan mandapapatkan hasil yang memuaskan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

**Cutlip** dan **Center** dalam bukunya ***“effective public relations”***, mengatakan bahwa definisi publlic relations adalah:

***Public Relations* adalah suatu usaha yang terencana untuk mempengaruhi pendapat dan kegiatan melalui pelaksanaan yang bertanggung jawab dalam masyarakat berdasarkan komunikasi dua arah yang saling memuaskan. (2002:16)**

**J.C. Seidel**, direktur *Public Relations* Division Of Housing, mengatakan devinisi dari *public relations* yang dikutip oleh **Elvinaro dan Soleh Soemirat** dalam bukunya ***“Dasar-dasar Publik Relations”***, yaitu:

***Public Relations* adalah proses yang kontinyu dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh *goodwill* (kemauan baik) dan pengertian dari pelanggan, pegawai dan publik yang lebih luas, kedalam mengadakan analisis dan perbaikin diri sediri, sedangkan keluar memberikan pernyataan-pernyataan.**

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *public relation* memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Terjalinnya komunikasi dua arah yang terencana dan saling menguntungkan.
2. Kegiatan yang terdiri atas proses penyebaran informasi, persuasi, integrasi, serta pengkajian pendapat umum.
3. Sasaran yang dituju adalah khalayak internal dan eksternal perusahaan.
4. Tujun yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi tempat *public relation* bernaung.
5. Efek yang diharapkan adalah terjalinnya hubungan yang baik, hubungan yang harmonis, serta hubungan yang saling menguntungkan antara pihak organisasi/perusahaan dengan publiknya.

Definisi Public Relations menurut DeFleur dan Dennis

* 1. **Fotografi**

Fotografi(dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu "photos" : Cahaya dan "Grafo" : Melukis/menulis.) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

**Amir Hamzah Sulaeman** dikutip dalam **buku ilmu dasar Fotografi** mengatakan bahwa :

**fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya (1981;94).**

Fotografi juga merupakan gambar, fotopun merupakan alat visual efektif yang dapat menvisualkan sesuatu lebih kongkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu.

Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dengan penikmatnya, yaitu fotografer sebagai pengatar atau perekam peristiwa untuk disajikan kehadapan khalayak ramai melalui media foto.

Prinsip fotografi adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).  
Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (*ISO Speed*), diafragma (*Aperture*), dan kecepatan rana (*speed*). Kombinasi antara ISO, Diafragma  dan Speed disebut sebagai pajanan (*exposure*).

**2.3.1 Sejarah Fotografi**

Kamera berawal dari sebuah alat serupa yang dikenal dengan Kamera Obscura yang merupakan kotak kamera yang belum dilengkapi dengan film untuk menangkap gambar atau bayangan. Pada abad ke 16 Girolamo Cardano melengkapi kamera obscura dengan lensa pada bagian depan kamera obscura tersebut. Meski demikian, bayangan yang dihasilkan ternyata tidak tahan lama, sehingga penemuan Girolamo belum dianggap sebagai dunia fotografi. Pada tahun 1727 Johann Scultze dalam penelitiannya menemukan bahwa garam perak sangat peka terhada cahaya namun beliau belum menemukan konsep bagaimana langkah untuk meneruskan gagasannya.

Pada tahun 1826, Joseph Nicepore Niepce mempublikasikan gambar dari bayangan yang dihasilkan kameranya, yang berupa gambaran kabur atap-atap rumah pada sebuah lempengan campuran timah yang dipekakan yang kemudian dikenal sebagai foto pertama. Kemudian, pada tahun 1839, Louis Daguerre mempublikasikan temuannya berupa gambar yang dihasilkan dari bayangan sebuah jalan di Paris pada sebuah pelat tembaga berlapis perak. Daguerre yang mengadakan kongsi pada tahun 1829 dengan Niepce meneruskan program pengembangan kamera, meski Niepce meninggal dunia pada 1833, mengembangkan kamera yang dikenal sebagai kamera daguerreotype yang dianggap praktis dalam dunia fotografi, dimana sebagai imbalan atas temuannya, Pemerintah Perancis memberikan hadiah uang pensiun seumur hidup kepada Daguerre dan keluarga Niepce. Kamera daguerreotype kemudian berkembang menjadi kamera yang dikembangkan sekarang.

**2.3.2 Klasifikasi Fotografi**

Sebenarnya pengklasifikasian fotografi ini sulit dan bersifat subjektif, namun secara umum dapat dibagai atas 5 bidang yaitu:

1.    Lokasi dan Jenis Objek: Urban, Travel, Nature, Wild Life, Under Water       Photography

2.     Aktivitas Manusia: Wedding, Event, Sport Photography

3.     Ilmu Pengetahuan (Science): Forensic, Science, Medical Photography

4.     Konsep: Art, Documentary, Advertising Photography

5.     Teknik/Peralatan Fotografi: Wide, Macro, Aerial Photography

Adapun faktor-faktor yang menentukan kualitas hasil foto menurut **Rahmad Agus Koto(2012),** adalah:

**1.     Kondisi Objek**

**2.     Pencahayaan (Exposure)**

**3.     Warna**

**4.     Fokus/Ketajaman (Sharpness)**

**5.     Komposisi**

**6.     Sudut Pandang (Viewing Angel)**

1. Kondisi Objek

Bisa dikatakan kondisi objek memiliki peranan penting dalam suatu foto yang bagus. Apakah ekspresi dari objek atau objek yang merupakan peristiwa yang unik atau jarang terjadi.

1. Pencahayaan (Exposure)

Masalah cahaya ini, tergantung tujuan foto yang diambil , bisa saja foto yang agak gelap atau terlalu terang malah bagus. Tapi secara umum pencahayaan yang bagus itu harus pas.

1. Warna

Pengetahuan mengenai warna cukup penting juga dalam dunia fotografi. Seorang graphic designer, ataufashion designer paham benar memainkan warna. [*Colourlovers*](http://www.colourlovers.com/)*,* di situs ini bisa belajar dan memahami warna dengan baik.

1. Fokus/Ketajaman *(sharpness)*

Penggunaan manual fokus butuh latihan yang sering, untuk pemula make autofokus saja dulu.

1. Komposisi

Prinsip dasarnya adalah seimbang. Perhatikan orientasi yang cocok, portrait atau landscape, biasanya panorama atau objek yang jauh cocok menggunakan landscape, sedangkan objek yang vertikal cocok menggunakan portrait. Teknik komposisi lain diantaranya adalah *Framing, Geometric* dan *Freedom    
Prinsip Rule of Third*sangat membantu untuk mendapatkan komposisi yang bagus. Dimana POI atau objek utama diposisikan di bahagian sepertiga bidang foto.

1. Sudut Pandang (viewing angel)

Yang ini sangat dipengaruhi oleh sense seni si fotografer, dari sudut mana pengambilan foto yang menarik dan "menjelaskan" objek. Kalau mahir memainkan viewing angel dan komposisi, nanti bisa jadi *Director of Photography*.

**2.3.3 Teknik Fotografi**

Adapun cara-cara 5 teknik fotografi menurut eocommunity, yaitu:

1. *Depth of field* (ruang tajam)

Hal-hal yang mempengaruhi ruang tajam:

-Jarak pemotretan (jauh=luas, dekat=sempit)

-Bukaan diafragma (kecil=luas, besar=sempit)

-Jarak fokus lensa /focal length (tele=sempit, wide=luas, normal=bisa diatur)

1. *Panning*

-Panning adalah salah satu cara untuk memberikan kesan gerak pada foto.

-Ketika melakukan panning, anda harus mengikuti objek selama membidik.

-Hasil foto menjadikan objek menjadi relatif tajam dibandingkan dengan      backgroundnya yang hampir sepenuhnya blur.

-Untuk mendapatkan foto panning secara maksimal; dengan speed rendah (8-60), dan pakailah tripod (kaki tiga).

1. *Slow & Stop action*

-*Slow action* : salah satu teknik fotografi yang bertujuan memperlihatkan/menangkap gerakan objek. Biasanya digunakan kecepatan rendah, antara 1/30 sampai 1 detik

-*Stop action* : kebalikan dari slow, yaitu teknik fotografi untuk bertujuan membekukan gerak objek. Biasanya digunakan kecepatan tinggi, antara 1/125 sampai 1/4000 atau lebih.

1. *Zooming*

*-Zooming* adalah teknik foto untuk memberikan kesan gerak dengan mengubah panjang fokus lensa.

-Perubahan panjang fokus hanya dapat dilakukan dengan lensa zoom.

-Untuk mendapatkan kesan gerak, anda harus menggunakan kecepatan rana tidak lebih dari 1/30 detik.

-Untuk mendapatkan foto zooming secara maksimal, pakailah tripod (kaki tiga)

1. *Bulb*

-Kecepatan rana dapat diatur sesuai dengan waktu yang kita inginkan.

-Teknik ini dilakukan dengan menahan tombol pelepas rana dengan lebih lama.

-Untuk mendapatkan hasil foto bulb secara maksimal, dapat digunakan kabel release dan tripod.

-Misal, kita mempergunakan kecepatan 30 detik sampai habis waktu perekaman cahaya.

* 1. **Kamera**

Kamera adalah alat paling populer dalam aktivitas fotografi. Nama ini didapat dari camera obscura, bahasa Latin untuk "ruang gelap", mekanisme awal untuk memproyeksikan tampilan di mana suatu ruangan berfungsi seperti cara kerja kamera fotografis yang modern, kecuali tidak ada cara pada waktu itu untuk mencatat tampilan gambarnya selain secara manual mengikuti jejaknya. Dalam dunia fotografi, kamera merupakan suatu peranti untuk membentuk dan merekam suatu bayangan potret pada lembaran film. Pada kamera televisi, sistem lensa membentuk gambar pada sebuah lempeng yang peka cahaya. Lempeng ini akan memancarkan elektron ke lempeng sasaran bila terkena cahaya. Selanjutnya, pancaran elektron itu diperlakukan secara elektronik. Dikenal banyak jenis kamera potret.

**Amir Hamzah Suleiman** dikutip dalam **buku dasar-dasar pemotretan dengan film berwarna,** yaitu :

**Kamera adalah sebuah bentuk alat untuk memfoto yang memiliki pencahayaan yang baik. Dengan cahaya itu akan menjadikan sebuah foto memiliki hasil gambar yang baik dan memuaskan.**

* + 1. **Sejarah Kamera**

Kamera berawal dari sebuah alat serupa yang dikenal dengan [Kamera Obscura](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kamera_Obscura&action=edit&redlink=1) .  Kamera Obscura berasal dari bahasa latin yang berarti ruang gelap. Kamera Obscura merupakan sebuah alat yang terdiri dari ruang gelap atau kotak, yang dapat memantulkan cahaya melalui penggunaan dua buah lensa konveks, kemudian menempatkan gambar objek eksternal tersebut pada sebuah kertas/film, film tersebut diletakkan pada pusat fokus dari lensa tersebut.  Seorang ilmuwan muslim yang bernama Alhazen. Alhazen menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Books of Optics* yang menjelaskan tentang kamera obscura.

Kamera Obscura adalah awal dari kecanggihan masa kini dalam dunia fotografi yang ditemukan oleh seorang muslim bernama Al-Haitam atau sering disebut Alhazen. Peradaban dunia telah banyak berubah melalui kamera. Kamera adalah penemuan penting yang mampu mengubah dunia. Lewat jepretan kamera kita semua dapat mengabadikan momen-monem indah di dunia, hal-hal penting maupun tidak penting di dunia dan yang kita alami.

Tak banyak yang tahu akan seorang penemu muslim Al-Haitam ini, dikarenakan teknologi saat ini dikuasai oleh orang barat, sehingga menyangka bahwa kamrea awal ditemukan oleh orang barat, padahal bukan.

Kamera terus berlanjut, Jacques Daguerre merupakan salah satu dari orang-orang yang berperan dalam perkembangan teknologi kamera, dan sekaligus memberikan jasa pada perkembangan dunia fotogarfi kita. Daguerre dilahirkan tahun 1787 di kota Cormeilles di Perancis Utara. Pada waktu muda, Jacques Daguerre adalah seorang seniman. Pada umur 30-an Daguerre merancang diograma, yang dimaksud dengan diograma adalah barisan lukisan pemandangan yang mempesona bagusnya, dipertunjukkan dengan bantuan efek cahaya. SementaraDaguerre mengerjakan pekerjaannya tersebut, Daguerre menjadi tertarik dengan pengembangan suatu mekanisme untuk secara otomatis melukiskan kembali pemandangan yang ada di dunia tanpa menggunakan kuas atau cat, yaitu tidak lain adalah KAMERA.

Di tahun 1827 Daguerre bertemu dengan Joseph Nicephore Niepce yang juga sedang mencoba  menciptakan kamera. Dua tahun kemudian mereka bekerjasama. Namun di tahun 1833 Niepce meninggal, akan tetapi Daguerre tetap melanjutkan percobaannya. Menjelang tahun 1837 ia berhasil mengembangkan sebuah sistem praktis fotografi yang disebutnya daguerreotype. Tahun 1839 Daguerre memberitahu publik secara terbuka tanpa mempatenkannya. Sebagai imbalan, pemerintah Perancis menghadiahkan pensiun seumur hidup kepada Daguerre maupun anak Niepce. Pengumuman penemuan Daguerre menimbulkan kegemparan penduduk pada saat itu dan ia menjadi seorang pahlawan yang ditaburi berbagai macam penghormatan serta penghargaan, sementara metode daguerreotype dengan cepat berkembang dan banyak digunakan oleh khalayak. Daguerre sendiri segera pensiun. Dia meninggal tahun 1851 di kota asalnya dekat Paris.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi kamera semakin hari berkembang semakin pesat. Fungsi dan kebutuhan penggunaanya pun semakin luas dirasakan oleh berbagai pihak. Kamera tidak hanya digunakan sekedar untuk menangkap objek yang berfungsi sebagai kenang-kenangan semata, tetapi juga digunakan untuk menangkap objek yang sedang bergerak. Sebut saja perkembangannya kemudian seperti kamera video, kamera mikro, kamera sensor dan lain sebagainya. Perkembangannya pun telah meliputi berbagai bidang, seperti pada bidang sinematografi, pendidikan, kedokteran, dan bahkan sampai pada bidang sistem pertahanan dan keamanan pun tidak terlepas dari penggunaan teknologi kamera ini.

**Audy Mirza Alwi dikutip** dalam buku **Foto Jurnalistik** menyatakan bahwa :

**Kegiatan yang berkaitan dengan memotret diyakini sudah ada sejak dahulu kala, bahkan sejak istilah photography itu sendiri ada. Memotret diyakini sudah ada sejak abad ke 13, namun ada beberapa sumber yang mengatakan bahwa kegiatan ini sudah ada jauh sebelum abad ke 13. Ketika itu manusia akan melihat sesuatu dari bilik bangunan sebesar rumah gelap yang diberi lubang sebesar lubang jarumyang disebut pinhole. Bangunan gelap tersebut disebut camera obscura, dari bahasa latin camera yang artinya kamar, sedangkan obscura berarti gelap.**

Pada abad ke 15, terdapat perkembangan dari bentuk kamera tersebut. Kamera yang sebelumnya membutuhkan ruangan besar, sekarang menjadi diperkecil seukuran telivisi atau radio. Dengan perubahan bentuk ini, kamera tersebut dianggap sudah modern pada masanya karena memudahkan manusia membawanya. Fungsi dari adanya kamera ini adalah untuk melihat proyeksi bagi seniman yang akan melukis. Seniman pada masa itu yang memanfaatkan teknologi ini adalah pelukis ternama sekelas Leonarno da Vinci.

Setelah bentuk camera obscura dipekecil dan mudah dibawa kemana-mana, ada dua orang peneliti dari Inggris dan Prancis yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kamera itu. Adalah Louis Dagguerre dan William Henry Fox Talbot yang melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui apakah proyeksi yang dihasilkan bisa direkam melalui plat/kertas yang diberi senyawa kimia yang diletakan di atasnya. Penelitian Dagguerre diperoleh hasil yang kira-kira sama dengan teknik cetak positif sekarang ini. Hasil penelitiannya ini disebut daguerreotype.Sementara dari penelitian Talbot diperoleh bahwa hasil akhir kira-kira sama dengan hasil cetak negatif pada masa sekarang ini. Dari polemik yang timbul dari dua peneliti inilah akhirnya lahir istilah photograpy. Istilah ini dikemukakan pertama kali oleh ilmuwan asal Inggris lainnya, yaitu Sir John Herschell pada tahun 1839. Arti dari photography sendiri adalah melukis/ menulis dengan cahaya. Kata ini diambil dari bahasa Yunani yaitu photos yang artinya cahaya dan graphos yang artinya menulis/melukis.

* + 1. **Jenis- jenis Kamera**

1. Kamera Prosumer

Kamera prosumer terdiri dari dua jenis, yaitu Kamera prosumer berbentuk Kamera digital SLR (DSLR-like) yang juga disebut *Bridge Camera* dengan lensa tetap yang tak dapat dilepas, sedangkan MILC walaupun lensanya dapat dilepas, tetapi tidak memiliki Cermin Reflex dan tentunya juga tidak memiliki *Optical Viewfinder* dan sebagai gantinya *dipakai Electronical Viewfinder* atau layar LCD saja. Disebut Bridge Camera, karena pada awalnya sebagai jembatan antara Kamera saku digital dengan Kamera digital SLR, memiliki mode PSAM (Program, Speed, Aperture/Diafragma dan Manual), seperti halnya Kamera digital DSLR. Tetapi sekarang ini mode PASM kadang-kadang juga dimiliki oleh Kamera saku digital. Saat ini, Features dan Harga antar jenis kamera saling tumpang tindih, sehingga bisa saja Kamera saku digital harganya lebih mahal daripada Kamera digital SLR. Salah satu keunggulan yang dimiliki Bridge Camera adalah kemampuan zoomnya yang saat ini sudah melampaui 50x bahkan 60x dan untuk itu diperlukan sistem stabilisasi yang mumpuni, sehingga ada Bridge Camera yang dilengkapi dengan 5-axis Image Stabilization *(Pitch, Yaw, Roll, Vertical Shift and Horizontal Shift),*  sehingga lebih unggul daripada Sistem Stabilisasi yang dimiliki oleh Kamera digital SLR. Image Stabilization yang unggul juga berguna untuk pengambilan gambar video sambil berjalan dan tentunya juga dapat mengambil foto dengan Kecepatan yang lebih lambat. Salah satu kelemahan Bridge Camera adalah untuk indoor photography di mana pencahayaannya terbatas, karena dengan sensornya yang kecil, maka ISO di mana noisenya masih dapat diterima (belum banyak) hanya mencapai 200 atau 400.

1. Kamera Mirrorless

Hybrid atau Mirorrless ini adalah kamera mirip DSLR tanpa mirror dengan bentuk yg kompak. Biasanya memiliki kemampuan yang sama dengan DSLR dengan sensor 4/3 dan APSC memberikan kualitas gambar yang sama dan bisa ganti lensa memberikan nilai + sendiri. Bentuk kompak + kualitas bagus.

Ciri-ciri        :

•Ukurannya yang relatif kecil,

•Beratnya yang ringan,

•Lensa yang dapat diganti-ganti,

•Hasil bidikan yang dihasilkan juga tidak jauh beda dengan DSLR,5

Kelebihan      :

memiliki kemampuan yang sama dengan DSLR dengan sensor 4/3 dan APSC memberikan kualitas gambar yang sama dan bisa ganti lensa memberikan nilai + sendiri.

Kekurangan :

gambar dalam jendela bidik dibalik secara horizontal (dari kiri ke kanan) yang mengakibatkan pembingkaian foto yang sulit, terutama bagi pengguna yang belum berpengalaman atau dengan subjek yang bergerak.

1. Consumer DSLR

(Digital SLR atau DSLR) adalah kamera digital yang menggunakan sistem cermin otomatis dan pentaprisma atau pentamirror untuk meneruskan cahaya dari lensa menuju ke viewfinder.

Cara Kerja

Kamera SLR menggunakan Pentaprism atau yang biasa disebut cermin segi lima yang letaknya di atas jalur optis melalui lensa dan akan disalurkan ke lempengan film untuk kamera analog atau sensor pada DSLR .

Setelah itu cahaya yang masuk akan dipantulkan ke bagian atas melalui cermin pantul dan setelah itu baru mengenai pentaprism.

Pentaprism akan memantulkan cahaya beberapa kali hingga menyentuk viewinder (pembidik). Saat shuter dilepaskan, kaca akan membuka jalan bagi cahaya supaya bisa masuk langsung mengenai Negative film untuk Analog SLR atau lempengan sensor digital untuk DSLR.

Ciri-ciri        :

•Bisa Ganti Lensa

•Memiliki Jenis Body Warna Lebih dari 1

•Harga Relatif murah 4 – 6 Juta

•Menggunakan Lensa Kit 18-55mm

Kelebihan      :

•Lebih Fleksibilitas

•Gampang Upgradable

•Kinerja Yang Lebih Baik

•Kualitas Gambar Lebih Baik

Kekurangan :

•harganya yang terbilang relatif mahal jika pengguna masih tergolong di dalam kelas  pemula di dunia fotografi

•lebih besar dan lebih berat dari camdig

•orang akan merasa sulit untuk mengubah lensa atau terus mengoperasikan banyak tombol.

1. *Comfort Digital Camera*

Comfort Digital Camera adalah alat untuk membuat gambar dari objek untuk selanjutnya dibiaskan melalui lensa pada sensor CCD dan akhir-akhir ini pada sensor BSI-CMOS (Back Side Illuminated) sensor yang lebih irit daya untuk kamera yang lebih canggih yang hasilnya kemudian direkam dalam format digital ke dalam media simpan digital. Kemudahan dari kamera digital adalah hasil gambar yang dengan cepat diketahui hasilnya secara instan dan kemudahan memindahkan hasil (transfer).

Beberapa kamera digital, terutama DSLR dan high-end cameras dilengkapi fasilitas RAW yang dapat ditindaklanjuti di komputer mengunakan perangkat lunak tertentu untuk hasil terbaik, tetapi pada saat ini fasilitas Auto Mode telah menghasilkan gambar yang baik dalam format JPEG.

1. *Compact Camera*

Biasa disebut juga *bridge camera*, atau advanced *Compact camera*. Jenis kamera ini merupakan level yang lebih tinggi daripada kamera pocket. Perbedaanya dengan kamera saku adalah Bridge camera ini tidak full otomatis, pengguna bisa mensetting secara manual exposure / Lensa kamera bridge ini tidak bisa digonta ganti layaknya kamera DSLR. Biasanya bentuk dan ukurannya lebih besar daripada kamera pocket.

Kelebihan      :

•Punya lensa yang bisa zoom sangat jauh (ideal untuk foto subjek yang jauh seperti burung, atau pemandangan seperti detail gunung dll.

•Sebagai perbandingannya, lensa kamera superzoom dapat mencapai lebih dari 500mm. Beberapa diantavranya mencapai 1000mm. Sedangkan untuk kamera DSLR kebanyakan 200-300mm dan itu pun perlu membeli lensa zoom telefoto terlebih dahulu.

•Ukuran dan beratnya lebih ringan dan sedikit lebih kecil

•Beberapa kamera memiliki kecepatan foto berturut-turut melebihi 10 foto per detik

•Relatif murah dibandingkan kamera DSLR

Kekurangan :

•Kualitas foto masih jauh dibandingkan hasil kamera DSLR karena pemakaian sensor foto yang sangat kecil. Kualitas foto yang dihasilkan lebih menyerupai kualitas kamera saku atau ponsel canggih.

•Karena bukaan lensa biasanya makin kecil saat zooming, maka kita perlu cahaya lingkungan yang terang. Jika cahaya agak gelap, seperti sore hari atau di dalam ruangan, kualitas foto akan sangat menurun. Mengunakan tripod akan sangat membantu di dalam ruangan.

•Tidak bisa ganti-ganti lensa seperti kamera DSLR

1. Semi Pro DSLR

Yang membedakan antara Pro dan Semi Pro adalah kemampuan sensor(CCD) dalam menangkap gambar. Pada DSLR –Pro , CCD sudah mengadopsi 1/1 (terbuka penuh). Kemudian pada memori D.

SLR-Pro sudah menggunakan *High Speed Memory*. Disamping itu fasilitas fitur-fitur pada kedua jenis ini hampir sama, bisa dioperasikan dengan berbagai pilihan program maupun manual.

Yang membedakan antara Pro dan Semi Pro adalah kemampuan sensor(CCD) dalam menangkap gambar. Pada DSLR –Pro , CCD sudah mengadopsi 1/1 (terbuka penuh). Kemudian pada memori DSLR-Pro sudah menggunakan High Speed Memory. Disamping itu fasilitas fitur-fitur pada kedua jenis ini hampir sama, bisa dioperasikan dengan berbagai pilihan program maupun manual.

Ciri-ciri           :

Ciri yang paling menonjol adalah lensa yang dapat dibuka/diganti, sehingga fotografer dapat memilih lensa sesuai yang diinginkan.

1. *Boutique Camera*

Kamera Butik, Stylish dan Powerfull dengan rata rata menggunakan sensor fullframe ( Leica M9 ) atau APS C ( X100 ) dengan kualitas gambar yg tak perlu di ragukan. Menurut Kai W seorang Fotografer dari Hongkong, Kualitas Kamera Butik lebih bagus dari pada Fullframe DSLR seperti D3S, dan Butik APSC seperti X100 mengalahkan EOS7D dari segi Image Quality menurut DXO Mark dengan bentuk yang Compact. Dengan 69 Juta sa

pa yg mau beli ( Leica M9 ) dan X100 13 Juta dan Harga Lensa Kamera Buik juga mahal.

Ciri-ciri           :

•rata rata menggunakan

Sensor Fullframe ( Leica M9 ) atau APS C ( X100 ) dengan kualitas gambar yg tak perlu di ragukan.

•Harganya cukup mahal

Kelebihan       :

•*Stylish* dan *Powerfull*

•Kualitas lebih bagus dari pada Fullframe DSLR

Kekurangan   :

•Harga lensa yang mahal

1. Medium Format DSLR

Kamera Medium Format merupakan kamera yang biasanya menggunakan rollfilm. Besarnya format film pada kamera ini ditentukan oleh panjang foto yang direkam diatas kamera.

Kelebihan       :

kualitas hasil foto yang bisa dicetak dengan ukuran besar, sehingga kebanyakan kamera ini dipakai untuk tujuan komersial atau reproduksi

Kekurangan    :

•harga peralatan yang relatif mahal

•adanya keterbatasan dalam depth of field (DOF) pada lensa dengan sudut gambar  yang sama

* 1. **Kamera Mirrorless**

Menurut **Arbain Rambey** dalam artikel yang berjudul **“ketika Canon Berkata “tidak”**

**Mirrorless camera adalah sistem kamera dengan lensa tunggal yang lensalensanya bisa dilepastukarkan. Pengertian lensa tunggal adalah jendela bidik dan sensor kamera memakai lensa yang sama. Artinya, kalau tutup lensa dipasang, jendela bidiknya akan gelap total.**

Dan dalam website dpreview.com secara mekanik, kamera mirrorless tidak berbeda dengan kamera Digital SLR hanya saja tidak terdapat cermin dan jendela bidik optik. Kamera mirrorless menggunakan ukuran sensor sebesar kamera DSLR sehingga kualitasnya dapat setara dengan DSLR.

Dari kutipan dua artikel di atas, dapat diartikan bahwa kamera mirrorless adalah kamera Compact yang lensanya dapat diganti. Kamera jenis ini hampir mirip seperti kamera SLR (*Single Lens Reflect*), hanya saja tidak memiliki mirror atu cermin, sehingga disebut dengan *mirrorless*.

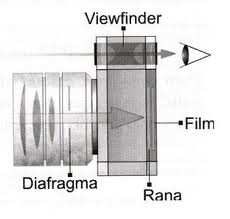
Secara umum, yang membedakan kamera DSLR dengan kamera mirrorless adalah cara menampilkan gambar di viewfinder.

Ada yang menyebutnya dengan Mirrorless Interchangeable-Lens Camera (MILC). Jika menggunakan devinisi ini, maka Leica M9 akan dikategorikan menjadi Mirrorless. Tetapi ada juga yang menyebutnya EVIL atau Electronic Viewfinder with Interchangeable Lens karena kamera jenis ini tidak menggunakan optikal *view finder* seperti yang digunakan di kamera DSLR. jika menggunakan devinisi ini, maka Leica M9 tidak termasuk Mirrorless melainkan termasuk kamera Range Finder dan Sony SLT (*Single-Lens Translucen*) akan teremasuk dalam keluarga kamera mirrorless karena menggunakan View Finder elektronik.

* + 1. **Sejarah Kamera Mirrorless**

Pada tahun 2009, Olympus menelurkan kamera jenis baru yang disebut *mirrorless*. Pelan, tetapi pasti, kamera jenis ini menarik minat para fotografer dan produsen. Penjualan kamera Mirrorless di seluruh dunia sangat tinggi, termasuk di Jepang. Satu per satu perusahaan kamera Jepang memproduksi jenis ini dan Canon yang terakhir melakukannya.

Mulai dari jaman kamera yang menggunakan film atau slide, kamera membutuhkan jendela bidik untuk membuat perkiraan kira2 hasil foto nantinya seperti apa. Pada awalnya kamera memiliki jendela bidik yang berbeda dengan apa yang dilihat. Sehingga apa yang ada di jendela bidik hanya menjadi kira-kira hasil foto seperti apa karena melalui dua lensa yang berbeda.



**Gambar 2.4** Kamera Twin Lens

|  |  |
| --- | --- |
| **Gambar 2.3** Kamera rangefinder  Sumber: romandos.blogspot.com | Reflect (TLR)  Sumber:www.cameraonduty.blogspot.com |

Karena kamera ini dirasa tidak praktis karena membutuhkan dua lensa. Maka dibuatlah sebuah sistem di mana jendela bidik melalui lensa yang sama. Maka terciptalah kamera SLR (Single Lens Reflect). Karena melalui lensa yang sama, kamera ini tidak mengalami pergeseran dari apa yang kita lihat dari jendela bidik. Maka ada istilah “*what you see, what you get*”, karena memang apa yang kita liat, itulah yang nantinya terrekam di kamera.

Setelah munculnya Micro Four Thirds dari Panasonic and Olympus di tahun 2009, bermunculan brand lain yang disusul oleh Samsung NX, Sony's NEX, Pentax's Q and Nikon's lalu muncul Fujifilm di awal tahun 2012. Dan Canon tidak mau ketinggalan. Canon ikut meramaikan pasar Mirrorless di akhir tahun 2012.

Menurut Arbain Rambey dalam artikelnya yang berjudul “Fotografi Digital adalah Jepang!”, Sampai lima tahun mendatang, Ia berani memastikan bahwa Jepang (terutama Canon) masih merajai perkameradigitalan. Mungkin pertanyaannya nanti sudah bukan cuma Canon atau Nikon, Mungkin makin banyak lagi pilihan. Dan dalam acara televisi Klik Arbain, ia menyebutkan bahwa kamera Mirrorless adalah evolusi kamera digital.

* + 1. **Perkembangan Kamera Mirrorless**

Menurut Enche (2012) Pada awal perkenalan kamera Mirrorless masih banyak orang yang meremehkan kamera ini karena kinerjanya yang lambat dibandingkan dengan DSLR. Berdasarkan artikel “Kamera Mirrorless Tidak akan Geser DSLR” di DetikCom pada pertengahan tahun 2012 menyatakan bahwa kamera ini tidak akan menggantikan DSLR. Tetapi mendekati akhir tahun 2013 dalam artikel 'Kamera Mirrorless akan Salip DSLR' di DecikCom membahasa bahwa proporsi pasar kamera Mirrorless bakal menyalip DSLR.

Beberapa produsen kamera sudah mulai memproduksi kamera Mirrorless pada tahun 2010 sampai tahun 2011. Dan pada pertengahan tahun 2012 ternyata kamera ini menjadi popular. Bahkan setiap produsen kamera berlomba-lomba untuk merebut hati konsumen dengan kehadiran kamera Mirrorless. Setiap produsen kamera bersaing dengan fitur dan keunggulannya masing-masing. Canon, produsen terbesar kamera pun ikut serta dalam “peperangan” kamera Mirrorless di akhir tahun 2012.

Setiap brand mengembangkan sistem kamera Mirrorless-nya masing-masing. Misalnya:

* Olympus dan Panasonic berbarengan membuat gebrakan sistem kamera yang baru ini memiliki sistem kamera *four third* dan mengembangkan filter-filter pemotretan
* Sony dengan ukuran sensor mirrorless terbesar (APS-C) lebih mengembangkan hasil dari pemotretan dan kemampuan membantu focus saat menggunakan lensa manual
* Pentax dengan mounting yang sama dengan Pentax terdahulu saat di jaman film, memudahkan untuk berganti lensa sesama Pentax walaupun lensa-lensa dari jaman film.
* Fujifilm menambahkan *optical view finder* untuk memudahkan membidik. Dan disain kamera Fujifilm ini terlihat berbeda karena menggunakan disain kamera jaman film.
* Samsung menggunakan sensor yang besar juga (APS-C) dan lebih mengembangkan ke arah *smart camera*, di mana jakaran kamera mirrorless samsung dibekali dengan fitur wifi, sehingga mudah untuk meng-*upload* gambar langsung ke jejaring sosial.
* Nikon, walaupun telah sukses menjadi produsen kamera DSLR besar, tetapi tetap mengeluarkan mirrorless dengan ukuran sensor mirrorless terkecil (*croping factor* 2x) dan dapat menghasilkan hasil yang baik dengan sensor kecilnya.
* Canon tidak mau kalah dalam “pesta” kamera mirrorless. Canon menawarkan kamera mirrorless yang dapat berganti lensa dengan tambahan adapter dan tetap bisa auto focus. Karena pastinya banyak jajaran lensa yang sudah banyak pembelinya.

Tapi secara garis besar, setiap kamera Mirrorless memiliki adapter untuk dapat berganti dengan berbagai macam merek lensa dari jaman film. Oleh karena itu, beberapa brand kamera Mirrorless kelas menengah telah dibekali dengan menu *peaking focus*, yaitu menu untuk membantu apakah gambar yang ingin difoto sudah focus atau belum dengan adanya titik-titik yang menandakan area yang sudah focus.

Dengan kelebihan yang dimikiki kamera mirrorless dibanding DSLR, sebagian konsumen sudah beralih dan “menduakan” ke kamera DSLR. fotografer profesianal pun menggunakan kamera ini sebagai kamera keduanya. orang yang memiliki buget lebih juga melirik kamera ini karena kepraktisannya. Bahkan diprediksi bahwa kamera Mirrorless akan menggantikan kamera DSLR.